
PENTINGNYA PENGGUNAAN MEDIA DI DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Shandi Noris¹, Indri Lestari²

¹Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Pamulang

²Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Makassar

E-mail : ¹dosen00354@unpam.ac.id, ²indrylestariputry624@gmail.com

ABSTRAK

Semakin berkembangnya IPTEK menjadi lebih modern juga berdampak ke dunia pendidikan yang menuntut agar sistem pendidikan dapat lebih menyesuaikan zaman pula. Sebagai dampak perkembangan IPTEK di dunia pendidikan, maka hal tersebut dapat mengubah pola pikir pendidik memfasilitasi pendidik dalam mengajar dan/atau juga terfasilitasinya peserta didik dalam belajar salah satunya dalam penggunaan media pembelajaran. media pembelajaran adalah segala sesuatu dan/atau alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau materi yang dapat merangsang pikiran dan perasaan peserta didik sehingga terjadilah yang namanya proses belajar. Hal ini mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Sehingga dari pernyataan pernyataan yang ada dapat dilihat seberapa berperan pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci : media pembelajaran, hasil belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia dalam meningkatkan potensi dirinya. Melalui pendidikan manusia dapat dipersiapkan untuk menjadi SDM yang berkualitas demi kemajuan bangsa nantinya. Sehingga untuk mewujudkan generasi yang berkualitas diperlukan pendidik yang mampu mempersiapkan dan memberikan yang terbaik pula dalam dunia pendidikan. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan maka diperlukan suatu usaha dalam mencapai hal tersebut salah satunya dengan memperhatikan jalannya suatu sistem pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Sebagaimana sekolah sebagai lembaga pendidikan formal satu satunya yang diselenggarakan pemerintah maka untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sekolah memiliki peranan penting dalam hal itu. Dalam proses pendidikan, penting adanya suatu interaksi dalam proses belajar mengajar secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Semakin berkembangnya IPTEK menjadi lebih modern juga berdampak ke dunia pendidikan yang menuntut agar sistem pendidikan dapat lebih menyesuaikan zaman pula. Sehingga hal tersebut menuntut pendidik agar terus mengasah dan mengeksplorasi kemampuan dirinya untuk kemudian ditransfer ke anak didiknya. Secara rasional, Mutu

pendidikan sangat tergantung kepada bagaimana kualitas pendidik dan pengajarannya. Menurut Hoy et al, (2000) menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah hasil penilaian terhadap proses pendidikan dengan harapan yang tinggi untuk dicapai dari upaya pengembangan bakat-bakat para pelanggan pendidikan melalui proses pendidikan. Demikian mutu pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam proses pendidikan.

Sebagai dampak perkembangan IPTEK didunia pendidikan, maka hal tersebut dapat mengubah polapikir pendidik memfasilitasi pendidik dalam mengajar dan/atau juga terfasilitasinya peserta didik dalam belajar salah satunya dalam penggunaan media pembelajaran. Dimana dengan adanya media pembelajaran yang kreatif danmenarik dapat memudahkan peserta didik dalam menerima dan menyerap materi yang diberikan. Karna pembelajaran tanpa media cenderung membuat peserta didik bosan dan sulit mencerna mayeri yang diberikan sehingga dibutuhkannya sebuah media pembelajaran yang akan menambah minat belajar peserta didik.

2. PEMBAHASAN

Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon yang dimana dapat memberikan perubahan perilaku bagi seseorang. Menurut Slameto (2015:2) “Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya”. Menurut Ihsana (2017:4) “Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”. Menurut Syaiful dan Aswan (2014:5). Tirtarahardja dan Sulo (2015:129) mengemukakan “Belajar adalah perubahan prilaku yang relatif tetap karena pengaruh pengalaman (interaksi individu dengan lingkungannya)”.

Dari beberapa pendapat tersebut maka penulis berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang dimana terdapat stimulus yang diterimanya yang kemudian diberikannya lh sebuah respon yang dapat berupa perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman untuk mencapai hasil belajar yang optima.

Menurut Rusmono (2017) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Hasil belajar adalah “kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar” (Kunandar, 2013:62). Hasil belajar yaitu “perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar” (Susanto, 2013:5).

Dari beberapa pendapat diatas penulis berpendapat bahwa hasil belajar merupakan sebuah respon dari proses belajar yang dapat berupa perubahan baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang kemudian menjadi kompetensi bagi peserta didik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan guru melalui berbagai usaha yang dapat dilakukan guru agar peserta didik dapat memahami dengan baik materi yang diberikan yakni salah satunya melalui media pembelajaran yang digunakan pada setiap mata pelajaran.

Kata media berasal dari bahasa latin yakni Medius yang secara harfiah berarti “tengah” perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhari, 2015). menurut (Surayya, 2012) yaitu alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Secara umum media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yang nantinya dapat merangsang pikiran, perasaan, keterampilan, dan kemampuan peserta didik sehingga terjadinya proses belajar. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi (Falahudin, 2014). Menurut National Education Associaton (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras dan posisi media

pembelajaran. Menurut Miarso (2004) berpendapat bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar”.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa didalam suatu proses pembelajaran terdapat komunikasi atau interaksi melalui media pembelajaran. Tanpa media pembelajaran proses komunikasi tersebut akan sulit berlangsung dan tidak akan optimal. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu dan/atau alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau materi yang dapat merangsang pikiran dan perasaan peserta didik sehingga terjadila yang namanya proses belajar.

Media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (*intentional role*), peran komunikasi (*communication role*), dan peran ingatan/penyimpanan (*retention role*) (Umi Rosyidah dkk., 2008; 96). Media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar sebagaimana berikut:

- 1) Memperkaya pengalaman belajar peserta didik,
- 2) Ekonomis,
- 3) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran,
- 4) Membuat peserta didik lebih siap belajar,
- 5) Mengikutsertakan banyak panca indera dalam proses pembelajaran,
- 6) Meminimalisir perbedaan persepsi antar guru dan peserta didik,
- 7) Menambah kontribusi positif peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar,
- 8) Membantu menyelesaikan perbedaan pribadi antar peserta didik (Asnawir dan Basyiruddin Usman, 2002; 101).

Tujuan penggunaan media pembelajaran secara umum menurut Lestari, Ariani, & Ashadi (2014) adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan- pesan atau materi pelajaran kepada siswanya agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik dan lebih menyenangkan bagi peserta didik. Tujuan penggunaan media pembelajaran secara khusus yakni:

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat peserta didik untuk belajar.
- 2) Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi.
- 3) Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh peserta didik.
- 4) Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif.
- 5) Untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik (Rahmatia, Monawati, & Darnius, 2017).

Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa tujuan penggunaan media pembelajaran adalah agar penyampaian pesan dan informasi dapat efektif dan memberikan pengalaman baru dalam bidang teknologi bagi peserta didik.

Ada beberapa tinjauan tentang landasan atau dasar penggunaan media pembelajaran, antara lain; landasan filosofis, psikologis, teknologis dan empirik.

a) Landasan Filosofis

Digunakannya berbagai jenis media hasil teknologi baru di dalam kelas, dapat mengakibatkan proses pembelajaran yang kurang manusiawi (karena anak dianggap seperti robot yang dapat belajar sendiri dengan mesin) atau dehumanisasi. Tapi dengan adanya berbagai media pembelajaran itu justru anak atau siswa dapat mempunyai banyak pilihan yang lebih sesuai dengan karakteristik pribadinya. Atau dengan kata lain siswa dihargai dengan harkat kemanusiaannya diberi kebebasan untuk menentukan pilihan, baik cara maupun alat sesuai dengan kemampuannya, jadi penerapan teknologi tidak berarti dehumanisasi.

Sebenarnya perbedaan pendapat itu tidak perlu muncul, yang penting bagaimana pandangan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Jika guru menganggap siswa sebagai manusia yang mempunyai karakter dan kemampuan yang berbeda, maka baik

menggunakan media hasil teknologi atau tidak, proses pembelajaran tetap dilakukan dengan pendekatan humanisme.

b) Landasan Psikologis

Dari hasil kajian psikologis tentang proses belajar yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran, dapat dikemukakan antara lain hal-hal berikut:

1) Belajar adalah proses kompleks dan unik.

Belajar adalah proses kompleks dan unik maka dalam mengelola proses pembelajaran harus diusahakan dapat memberikan fasilitas belajar (juga media dan metode pembelajaran) harus sesuai dengan perbedaan individual siswa.

2) Persepsi

Persepsi adalah mengenal sesuatu melalui alat indera. Orang akan memperoleh pengertian dan pemahaman tentang dunia luar dengan jelas jika ia mengalami proses persepsi yang jelas juga. Hal-hal yang mempengaruhi kejelasan persepsi antara lain ialah: keadaan alat indera (mata, telinga, dsb), perhatian, minat, dan pengalaman, serta kejelasan obyek yang diamati.

c) Landasan Teknologis

Istilah teknologi dalam pembelajaran ini artinya ialah memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mengefektifkan proses pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran (pendidikan). Teknologi pembelajaran adalah proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi, untuk menganalisis masalah, mencar cara pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah-masalah dalam situasi di mana kegiatan belajar itu mempunyai tujuan dan terkontrol.

d) Landasan Empiris

Dalam landasan ini menekankan pada pemilihan dan penggunaan media belajar itu berdasarkan karakteristik orang yang belajar dan medianya. Hal ini didasarkan atas pengalaman yang di mana kita mengenal para peserta didik itu bermacam-macam. Ada yang gaya belajarnya visual dan auditif bahkan ada juga audio visual. Nah dari gaya belajar itulah kita dapat memahami dalam pemilihan media belajar (Rodhatul Jennah, 2009; 5).

Klasifikasi Media Pembelajaran menurut Leshin, Pollock & Reigeluth (Arsyad, 2006:36) adalah :

- 1) Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main-peran, kegiatan kelompok, field-trap);
- 2) Media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan (zvorckbook), alat bantu kerja, dan lembaran lepas);
- 3) Media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, slide);
- 4) Media berbasis audio-visual (video, film, program slide-tape, televisi);
- 5) Media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, hypertext).

Jenis-jenis media pembelajaran menurut Widyastuti (2017) antra lain:

- 1) Media visual yakni jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan misalnya media cetak, seperti buku, peta, jurnal, gambar, dan lain sebagainya.
- 2) Media audio yakni jenis media yang digunakan hanya mengandalkan pendengaran saja, misalnya tape recorder dan radio.
- 3) Media audio visual yaitu jenis media yang digunakan dengan mengandalkan indra penglihatan dan pendengaran misalnya film, video, program tv dsb.
- 4) Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses tau kegiatan belajar mengajar.

Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa terdapat banyak jenis media pembelajaran sehingga seorang guru dalam memilih media pembelajaran harus menyesuaikan dengan kebutuhan ajarnya, artinya menyesuaikan dengan bagaimana karakter peserta didiknya, bagaimana materi yang akan disampaikan dan bagaimana situasi lingkungan atau ketersediaan media pembelajaran yang akan digunakan.

Fungsi Media menurut Sudjana & Rivai (2002;2) adalah :

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak se mata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 3) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Manfaat Media menurut Encyclopedia of Educational Research (Hamalik,1994:15) adalah :

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, mengurangi verbalisme.
- 2) Memperbesar perhatian siswa.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, membuat pelajaran lebih mantap.
- 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- 5) Menumbuhkan pemikiran teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- 7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Keuntungan memanfaatkan media lingkungan menurut Erviana (2015) sebagai berikut:

- 1) Menghemat biaya, sebab memanfaatkan benda-benda yang telah ada dilingkungan.
- 2) Memberikan pengalaman yang nyata kepada peserta didik, pelajaran menjadi lebih konkrit, tidak verbalistik.
- 3) Benda-benda yang berasal dari lingkungan peserta didik, akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual (contextual learning).
- 4) Pelajaran lebih aplikatif, materi belajar yang diperoleh peserta didik melalui media lingkungan kemungkinan besar akan dapat diaplikasikan langsung, karena peserta didik akan sering menemui benda-benda atau peristiwa serupa dalam kehidupannya sehari-hari.
- 5) Media lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.
- 6) Dengan media lingkungan, peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah.
- 7) Lebih komunikatif, sebab benda dan peristiwa yang ada dilingkungan peserta didik biasanya mudah dicerna oleh peserta didik, dibandingkan dengan media yang dikemas atau didesain.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada

saat itu. Selain meningkatkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi (Oemar Hamalik, 1980;78).

3. PENUTUP

Penggunaan Media dalam proses pembelajaran sangat penting karna dapat menjadi penyalur informasi atau pesan yang efektif dan efisien sehingga peserta didik tertarik dan terangsang pikiran dan perasaan serta tingkah lakunya dan dapat menerima informasi tersebut dengan baik dibuktikan dengan adanya perubahan dapat berupa tingkah laku pada peserta didik. media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi (Oemar Hamalik, 1980;78). Sehingga dari pernyataan tersebut dapat dilihat bagaimana penggunaan media pembelajaran itu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Menurut Miarso (2004) "PENGERTIAN ATAU DEFINISI MEDIA PEMBELAJARAN MENURUT PARA AHLI

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/10/definisi-pengertian-media-pembelajaran-ahli.html?m=1>

Menurut Slameto (2015:2); Menurut Ihsana (2017:4); Menurut Syaiful dan Aswan (2014:5); Menurut Tirtarahardja dan Sulo (2015:129); "PENGERTIAN BELAJAR" dalam "Tinjauan Pustaka"

<http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/299/4/BAB%20II.pdf>

Menurut Rusmono (2017) "PENGERTIAN HASIL BELAJAR" dalam "Tinjauan Pustaka"

<http://digilib.iainkendari.ac.id/2827/3/BAB%202.pdf>

Kunandar,(2013:62); Susanto, (2013:5); "PENGERTIAN HASIL BELAJAR MENURUT PARA AHLI"

<https://www.guruberbagi.net/2018/12/pengertian-hasil-belajar-menurut-ahli.html>

Azhari, (2015); "PENGERTIAN MEDIA"

<https://eprints.umm.ac.id/44271/3/BAB%20II.pdf>

Surayya, (2012); Falahuddin,(2014); "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN" dalam "Tinjauan Pustaka"

<https://eprints.umm.ac.id/44271/3/BAB%20II.pdf>

Siti Nur Azizah (2021) "MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-HADITS"*jurnalliterasiologo*

<https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/download/242/279/991>

Asep Saripudin, S.Pd. “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ABK “

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196505161994021-ASEP_SARIPUDIN/Pengembangan_Media_Pembelajaran_ABK.pdf

Ni Luh Putu Ekayani (2017) “PENTINGNYA PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA”

https://www.researchgate.net/publication/315105651_PENTINGNYA_PENGGUNAAN_MEDIA_PEMBELAJARAN_UNTUK_MENINGKATKAN_PRESTASI_BELAJAR_SISWA